

The "I'Rob Jurumiyah" Application as a Learning Tool Nahwu

Shodiqul Bahroyni¹, Riris Tarisun Nisak²

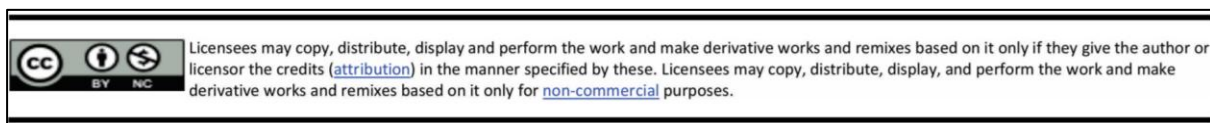
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi^{1,2}

*E-mail: shodiqbahroyni@gmail.com¹

Abstract

The teaching of Arabic syntax (nahwu) often faces a persistent gap between students' theoretical understanding of grammatical rules and their ability to apply i'rab analysis in Arabic sentences. This study aims to examine the implementation of the I'rob Jurumiyah application as a digital learning medium in nahwu instruction at the Arabic Language Education Study Program of STAI Ma'arif Kendal Ngawi. Employing a descriptive qualitative field-study design, data were collected through six classroom observations, semi-structured interviews with lecturers and students, documentation, and literature review. The findings reveal that the application functions not merely as a digitized version of classical material, but as a pedagogical tool that supports access to Jurumiyah content, illustrates grammatical concepts, and strengthens repetitive i'rab practice. Its implementation involved several stages: instructional planning, user orientation, material exploration, guided i'rab analysis, formative evaluation, and learner reflection. The study further indicates that the application enhances learning accessibility, promotes autonomous learning, increases student engagement, and bridges the classical tradition of Jurumiyah-based grammar learning with contemporary digital pedagogy. However, its effectiveness depends on lecturer guidance, material accuracy, and controlled smartphone use. This study contributes to Arabic language education by demonstrating how digital applications can preserve classical grammatical traditions while responding to the learning habits of contemporary students.

Keywords: digital learning media, I'rob Jurumiyah, nahwu



Pendahuluan

Bahasa Arab tanpa Nahwu tidak akan bisa. Ilmu nahwu membahas kaidah penyusunan kata dalam kalimat Arab, kedudukan unsur kalimat, serta perubahan akhir kata karena pengaruh amil. Pada level praktis, nahwu membantu pembelajar menentukan apakah sebuah kata berkedudukan sebagai muftada', khabar, fa'il, maf'ul bih, mudhaf ilaih, na'at, atau unsur gramatikal lain (Atikah & Maman Abdurrahman, 2023). Ketepatan dalam menentukan kedudukan kata sangat berpengaruh terhadap ketepatan membaca dan memahami makna. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu memiliki posisi mendasar dalam pembentukan kompetensi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Dalam tradisi pembelajaran bahasa Arab, penguasaan nahwu tidak dapat dilepaskan dari keberadaan kitab-kitab dasar yang berfungsi sebagai fondasi awal pemahaman kaidah gramatikal. Salah satu kitab dasar yang sangat dikenal dalam pembelajaran nahwu adalah kitab Jurumiyah. Kitab ini digunakan secara luas di pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi keagamaan Islam karena penyajiannya ringkas, sistematis, dan memuat konsep dasar nahwu. Materi Jurumiyah membahas kalam, isim, fi'il, huruf, i'rab, tanda-tanda i'rab, marfu'atul asma', manshubatul asma', makhfudhatul asma', dan majzumatul af'al (Gunawan et al., 2018). Susunan materi tersebut menjadikan Jurumiyah

sebagai pintu masuk yang penting bagi pembelajar pemula sebelum mempelajari kitab nahwu yang lebih tinggi.

Pembelajaran nahwu sering dipersepsikan sebagai pembelajaran yang sulit. Kesulitan tersebut muncul karena mahasiswa tidak hanya dituntut menghafal definisi, tetapi juga harus mampu menerapkan kaidah pada kalimat Arab. Sebagian mahasiswa dapat menghafal pengertian fa'il, mubtada', atau khabar, tetapi masih kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan i'rab suatu kata (Novel & Mahliatussikah, 2025). Terlebih lagi kitab ini terbatas karena kurangnya contoh kontekstual dan ketidakmampuannya untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan komunikasi modern dengan kalimat (Mufida, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara penguasaan teori dan kemampuan analisis. Pembelajaran nahwu membutuhkan media yang mampu memperkuat latihan, menyediakan contoh, dan memungkinkan mahasiswa mengulang materi secara mandiri.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk memperbarui pembelajaran nahwu. Pembelajaran bahasa Arab pada era digital tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media interaktif, aplikasi, video, kuis digital, dan sumber belajar berbasis smartphone. Jamil dan Agung menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada era Society 5.0 perlu merespons perkembangan aplikasi interaktif karena karakter peserta didik semakin dekat dengan teknologi digital (Jamil & Agung, 2022). Dengan demikian, pembelajaran nahwu perlu diarahkan pada integrasi antara kekuatan tradisi kitab dan inovasi media digital.

Aplikasi I'rob Jurumiyah merupakan salah satu bentuk media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran nahwu. Aplikasi ini dapat diposisikan sebagai sarana bantu untuk memahami materi i'rab dalam kitab Jurumiyah, memperkuat latihan analisis kedudukan kata. Aplikasi sejenis yang sudah digunakan dalam media pembelajaran nahwu, seperti GO-NAHWU (Akmal et al., 2025), Kaana Puzzle (Taqiyah, 2023), dan Powtoon (Muhammad kafahulloh & Mohamad Zaka Al Farisi, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab dan nahwu, kajian yang secara spesifik menelaah implementasi aplikasi I'rob Jurumiyah dalam pembelajaran nahwu pada konteks Program Studi Pendidikan Bahasa Arab masih terbatas. Sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak menyoroti pengembangan media, efektivitas media digital, atau penggunaan teknologi secara umum dalam pembelajaran nahwu, tetapi belum banyak mengkaji bagaimana aplikasi berbasis Jurumiyah digunakan untuk menjembatani penguasaan kaidah, latihan analisis i'rob, kemandirian belajar, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik bahasa Arab. Padahal, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab tidak hanya dituntut menjadi pengguna bahasa Arab, tetapi juga calon pendidik yang mampu memahami, menerapkan, dan mengajarkan kaidah nahwu secara profesional. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting penelitian ini, yaitu perlunya kajian implementatif mengenai aplikasi I'rob Jurumiyah sebagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman kaidah, penerapan i'rob, pengembangan media pembelajaran, serta pembentukan budaya belajar mandiri mahasiswa.

Menurut teori Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi unsur verbal dan visual yang selaras dengan cara kerja kognitif manusia. Dalam teori ini, peserta didik memproses informasi melalui dua saluran, yaitu saluran verbal dan visual; keduanya memiliki kapasitas terbatas, sehingga materi pembelajaran perlu dirancang secara terstruktur agar tidak menimbulkan beban kognitif berlebihan (Mayer, 2024).

Dalam konteks pembelajaran Nahwu, teori ini relevan karena materi i'rab, kedudukan kata, dan struktur kalimat Arab bersifat abstrak serta membutuhkan visualisasi dan latihan berulang. Aplikasi I'rob Jurumiyah dapat dipahami sebagai media pembelajaran digital yang membantu mahasiswa mengakses materi, mengamati contoh, melihat pola gramatikal, dan memperkuat latihan analisis i'rab secara lebih fleksibel. Dengan demikian, aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang menghubungkan kaidah klasik Jurumiyah dengan strategi pembelajaran digital yang lebih interaktif dan adaptif

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini mengkaji implementasi aplikasi I'rob Jurumiyah dalam pembelajaran nahwu pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ma'arif Kendal Ngawi. Fokus kajian diarahkan pada konsep aplikasi sebagai media pembelajaran, tahapan implementasi, Artikel ini diharapkan dapat menjadi dasar akademik bagi dosen dan pengelola program studi dalam mengembangkan pembelajaran nahwu yang lebih inovatif, kontekstual, dan tetap berpijak pada tradisi keilmuan Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan (field research) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran Nahwu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena penggunaan media digital I'rob Jurumiyah secara kontekstual dan alamiah berdasarkan pengalaman dosen dan mahasiswa. Sementara itu, jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bentuk media, proses pemanfaatan, dampak penggunaan, serta kendala yang muncul dalam implementasinya secara sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ma'arif Kendal Ngawi. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang aktif mengikuti mata kuliah bahasa Arab pada semester I dan dosen menggunakan media i'rob jurumiyah. Subjek penelitian terdiri dari 20 mahasiswa semester I pada mata kuliah Bahasa Arab 1.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilaksanakan selama enam kali pertemuan untuk mengamati proses penggunaan media i'rob jurumiyah dalam pembelajaran Nahwu. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada dosen dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, manfaat, kendala, serta persepsi mereka terhadap penggunaan media i'rob jurumiyah dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi I'rob Jurumiyah

Tahapan Implementasi Aplikasi I'rob Jurumiyah adalah Perencanaan, Orientasi, Eksplorasi, Latihan i'rab, Evaluasi-refleksi. Aplikasi I'rob Jurumiyah dapat dipahami sebagai media pembelajaran digital yang mengadaptasi materi dasar kitab Jurumiyah ke dalam bentuk aplikasi. Secara pedagogis, aplikasi ini berfungsi sebagai sumber belajar pendukung yang membantu mahasiswa mengakses materi, membaca ulang kaidah, mengamati contoh, dan berlatih menganalisis i'rab. Dalam konteks pembelajaran nahwu, fungsi tersebut sangat penting karena penguasaan nahwu tidak cukup dibangun melalui hafalan, tetapi membutuhkan keterampilan menerapkan kaidah secara berulang.

Aplikasi I'rob Jurumiyah merupakan salah satu bentuk media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran nahwu. Aplikasi ini dapat diposisikan sebagai sarana bantu untuk memahami materi i'rab dalam kitab Jurumiyah, memperkuat latihan analisis kedudukan kata. Aplikasi sejenis yang sudah digunakan dalam media pembelajaran nahwu, seperti GO-NAHWU (Akmal et al., 2025), Kaana Puzzle (Taqiyah, 2023), dan Powtoon (Muhammad kafahulloh & Mohamad Zaka Al Farisi, 2024).

Sebagai media pembelajaran, aplikasi I'rob Jurumiyah memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi informatif, yaitu menyajikan materi Jurumiyah dalam bentuk yang mudah diakses melalui smartphone. Kedua, fungsi ilustratif, yaitu membantu mahasiswa melihat contoh penerapan kaidah nahwu pada kalimat di kitab Jurumiyah. Ketiga, fungsi latihan, yaitu memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengulang materi dan menguji pemahaman. Tiga fungsi tersebut menjadikan aplikasi bukan sekadar perpindahan kitab cetak ke layar digital, tetapi sebagai sarana untuk memperkuat proses belajar. Fungsi ini relevan dengan pandangan bahwa media

pembelajaran dapat digunakan untuk mengulang materi, menyediakan stimulus belajar, memberi umpan balik, dan mendorong latihan yang sesuai (Masnun et al., 2025).

Dalam pembelajaran nahwu, materi i'rab menempati posisi penting karena berkaitan dengan perubahan akhir kata dan kedudukan kata dalam kalimat. Penelitian Mualimah menunjukkan bahwa pengembangan kuis interaktif nahwu berbasis drill and practice bertujuan memudahkan peserta didik mempraktikkan materi yang telah dipelajari, khususnya pokok bahasan i'rab dan tanda-tandanya (Mualimah et al., 2019). Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi i'rab membutuhkan latihan berulang dan media yang memungkinkan peserta didik aktif menerapkan kaidah.

Dengan demikian, aplikasi I'rob Jurumiyah dapat menjadi media yang relevan untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik. Mahasiswa dapat membaca kaidah dari kitab Jurumiyah, kemudian mengamati contoh i'rab dalam aplikasi. Dosen tetap berperan menjelaskan konsep, membimbing analisis, dan mengoreksi kesalahan. Aplikasi berfungsi memperluas ruang belajar sehingga mahasiswa dapat mengulang materi di luar kelas.

Implementasi aplikasi I'rob Jurumiyah dalam pembelajaran nahwu perlu dilakukan secara terencana. Penggunaan aplikasi tanpa desain pembelajaran yang jelas berpotensi membuat mahasiswa hanya membaca materi secara pasif. Oleh karena itu, implementasi aplikasi perlu diintegrasikan dengan capaian pembelajaran mata kuliah, materi pertemuan, metode pembelajaran, dan evaluasi formatif.

Dalam perspektif CTML, perencanaan implementasi media digital menjadi penting karena multimedia tidak otomatis meningkatkan pembelajaran apabila tidak dirancang sesuai kapasitas kognitif mahasiswa. Mayer menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kapasitas pemrosesan informasi yang terbatas, sehingga materi dalam aplikasi perlu disajikan secara bertahap, fokus, dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tahapan perencanaan, orientasi, eksplorasi, latihan, evaluasi, dan refleksi dalam penggunaan aplikasi I'rob Jurumiyah dapat dipahami sebagai strategi untuk mengelola beban kognitif mahasiswa dalam memahami konsep i'rab (Mayer, 2009; Mayer, 2014).

Tabel 1.
Tahapan Implementasi Aplikasi I'rob Jurumiyah

Tahap	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa	Output Pembelajaran
Perencanaan	Memetakan materi Jurumiyah, CPL/Sub-CPMK, dan tugas i'rab.	Menyiapkan perangkat dan bahan belajar.	Materi dan aktivitas aplikasi terintegrasi dalam rencana pembelajaran.
Orientasi	Menjelaskan tujuan, menu, etika, dan batas penggunaan aplikasi.	Mengenali fitur aplikasi dan cara mengakses materi.	Mahasiswa memahami fungsi aplikasi sebagai media pendukung.
Eksplorasi	Memberi arahan materi dan contoh analisis.	Membaca materi, mencatat konsep, dan berdiskusi.	Mahasiswa memiliki pemahaman awal tentang konsep nahwu.
Latihan i'rab	Membimbing analisis kalimat dan mengoreksi kesalahan.	Menentukan kedudukan kata, tanda i'rab, dan alasan gramatikal.	Mahasiswa mampu menerapkan kaidah pada kalimat Arab.

Evaluasi-refleksi	Memberi kuis/tugas dan memfasilitasi refleksi.	Mengerjakan tugas, menyampaikan kesulitan, dan memperbaiki jawaban.	Diperoleh umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.
-------------------	--	---	---

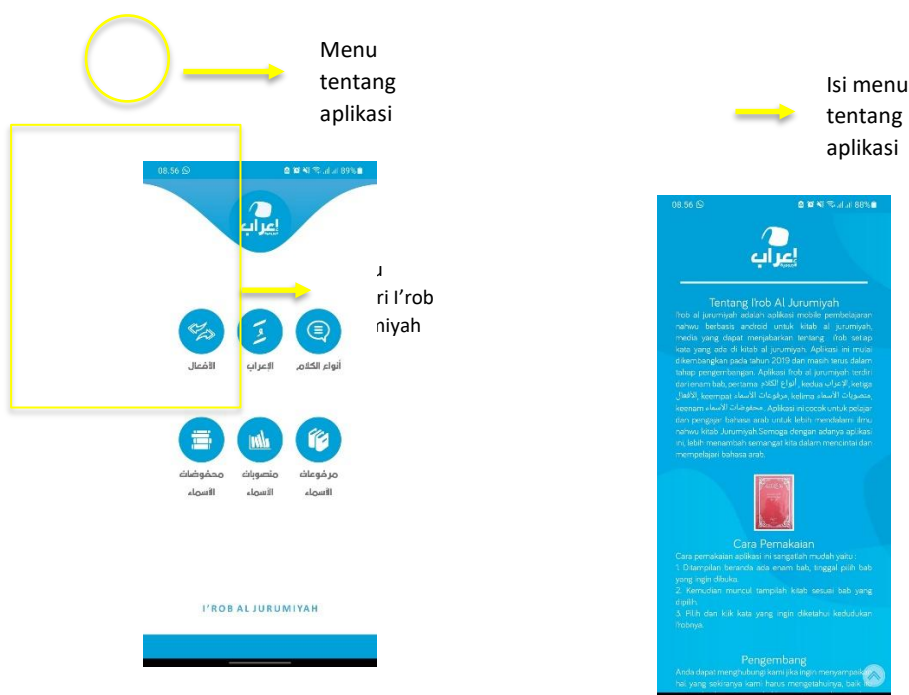
1. Tahap Perencanaan

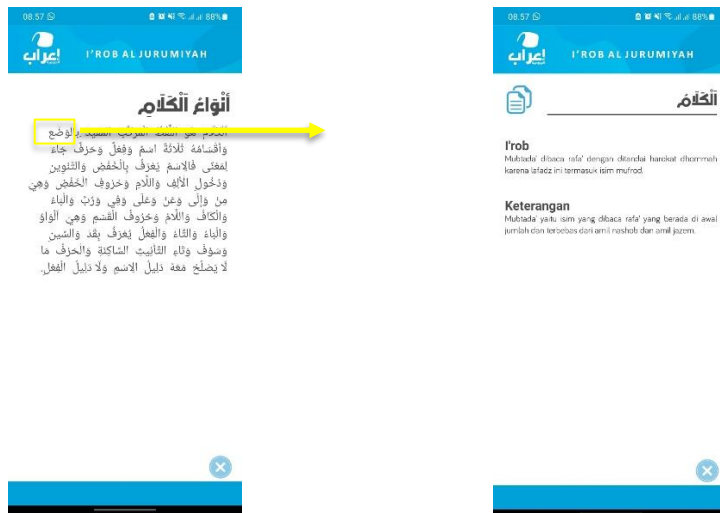
Pada tahap perencanaan, dosen mengidentifikasi materi nahwu yang sesuai dengan aplikasi I'rob Jurumiyah. Materi yang dapat diprioritaskan adalah kalam, isim, fi'il, huruf, i'rab, tanda-tanda i'rab, marfu'at, manshubat, majrurat, dan majzumat. Dosen perlu memetakan materi tersebut ke dalam Rencana Pembelajaran Semester atau Rencana Pembelajaran Mingguan. Pemetaan ini penting agar aplikasi digunakan sesuai tujuan pembelajaran, bukan sekadar tambahan yang tidak terhubung dengan alur kuliah. Pada tahap ini, dosen juga perlu memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses terhadap aplikasi.

2. Tahap Orientasi Penggunaan Aplikasi

Tahap orientasi dilakukan pada awal penggunaan aplikasi. Dosen memperkenalkan tujuan penggunaan aplikasi, menu utama, cara mengakses materi, dan tata cara menggunakannya dalam kegiatan belajar. Orientasi penting dilakukan karena tidak semua mahasiswa memiliki literasi digital yang sama. Meskipun mahasiswa terbiasa menggunakan smartphone, mereka belum tentu terbiasa menggunakan aplikasi sebagai sumber belajar akademik.

Dalam tahap orientasi, dosen perlu menekankan bahwa aplikasi bukan pengganti kitab dan bukan pengganti penjelasan dosen. Aplikasi adalah media bantu yang digunakan untuk memperkuat pemahaman. Penekanan ini penting agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada jawaban instan dari aplikasi, tetapi tetap membangun kemampuan berpikir gramatikal secara mandiri.





Menurut mahasiswa penggunaan aplikasi I'rob Jurumiyah tergolong media yang mudah digunakan. Fitur-fiturnya yang sederhana, tata letak yang mudah untuk dipahami. Sehingga mereka tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami aplikasi ini. Pernyataan mahasiswa bahwa aplikasi I'rob Jurumiyah tergolong mudah digunakan sejalan dengan temuan penelitian tentang media pembelajaran bahasa Arab berbasis Android. Bahwa aplikasi Android pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat dirancang melalui tahapan yang sederhana dan mudah dipelajari, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran (Bukhori & Sulton, 2023).

3. Tahap Eksplorasi Materi

Pada tahap eksplorasi, mahasiswa diarahkan untuk membaca materi tertentu dalam aplikasi sebelum atau sesudah penjelasan dosen. Misalnya, sebelum membahas bab i'rab, mahasiswa diminta membaca pengertian i'rab, jenis i'rab, dan tanda-tandanya. Setelah itu, dosen menjelaskan konsep secara klasikal dan menghubungkannya dengan contoh-contoh kalimat Arab. Strategi ini dapat membangun pengetahuan awal sehingga mahasiswa lebih siap mengikuti pembahasan.

Tahap eksplorasi materi juga berkaitan dengan proses selecting dan organizing dalam CTML. Ketika mahasiswa membaca kaidah i'rab, mengamati contoh kalimat, dan mencatat hubungan antara kedudukan kata dengan tanda akhirnya, mahasiswa sedang memilih informasi penting dan mengorganisasikannya ke dalam struktur pengetahuan gramatikal. Proses ini membantu mahasiswa membangun representasi verbal dan visual sebelum mengintegrasikannya dengan penjelasan dosen dan pengalaman analisis kalimat di kelas (Mayer, 2024).

Eksplorasi materi juga dapat dilakukan dalam kelompok kecil. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta mempelajari satu submateri, seperti mu'tada' dan khabar, fa'il, maf'ul bih, na'at, atau idhafah. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil pemahamannya. Dengan cara ini, aplikasi tidak hanya digunakan secara individual, tetapi juga menjadi sumber diskusi kolaboratif.

4. Tahap Latihan Analisis I'rab

Tahap latihan merupakan inti dari implementasi aplikasi I'rob Jurumiyah. Mahasiswa diminta menganalisis kalimat Arab berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Latihan dapat berupa menentukan jenis kata, kedudukan kata, tanda i'rab, amil yang memengaruhi, dan alasan gramatikalnya. Latihan ini penting karena keberhasilan pembelajaran nahwu terletak pada kemampuan menerapkan kaidah, bukan sekadar menghafal definisi.

Korelasi teoritis tahap latihan dengan CTML terletak pada prinsip active processing. Latihan analisis i'rab mendorong mahasiswa untuk menghubungkan kaidah, contoh, kedudukan kata, tanda i'rab, dan alasan gramatikal secara aktif. Dengan demikian, aplikasi tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mendorong mahasiswa membangun model mental tentang struktur

kalimat Arab melalui pengulangan, pengamatan pola, dan verifikasi jawaban. Proses ini selaras dengan pandangan Mayer bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik aktif memilih informasi, menyusunnya dalam representasi yang koheren, dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya (Mayer, 2024).

Temuan Hanifa dan Sopian dalam kajian sistematis tentang teknologi pembelajaran nahwu menunjukkan bahwa inovasi teknologi dalam pembelajaran nahwu berkontribusi pada motivasi, keterlibatan, dan capaian belajar, meskipun tetap menghadapi tantangan implementasi (Hanifa & Sopian, 2025). Artinya, aplikasi I'rob Jurumiyah dapat memberikan dampak positif apabila digunakan untuk mendorong latihan aktif dan bukan sekadar membaca materi. Dosen perlu memberi tugas analisis yang menuntut mahasiswa menjelaskan proses berpikirnya.

Latihan analisis dapat dilakukan dengan pola bertahap. Pada tahap awal, mahasiswa menganalisis kalimat sederhana yang memiliki struktur muftada' dan khabar. Pada tahap berikutnya, mahasiswa menganalisis kalimat yang mengandung fi'il, fa'il, maf'ul bih, jar-majrur, dan idhafah. Pada tahap lanjutan, mahasiswa dapat diminta menganalisis teks dari kitab jurumiyah sebagai latihannya. Pola bertahap ini membuat mahasiswa tidak terbebani dan dapat membangun kemampuan analisis secara sistematis.

5. Tahap Evaluasi Formatif dan Refleksi

Evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi yang dipelajari melalui aplikasi. Evaluasi dapat berupa kuis singkat, tugas i'rab, presentasi kelompok, atau analisis teks. Penilaian tidak hanya diarahkan pada jawaban benar, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa menjelaskan alasan gramatikal. Dalam pembelajaran nahwu, penjelasan alasan sangat penting karena menunjukkan kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap hubungan antara kaidah dan contoh.

Tahap refleksi dilakukan dengan meminta mahasiswa menuliskan pengalaman belajar menggunakan aplikasi. Mahasiswa dapat diminta menjawab pertanyaan reflektif, misalnya bagian mana yang membantu pemahaman, bagian mana yang masih membingungkan, dan latihan apa yang perlu ditambah. Refleksi ini penting untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Penelitian tentang pengalaman belajar nahwu menunjukkan bahwa pembelajar menghadapi beragam masalah dan membutuhkan strategi belajar yang sesuai dengan pengalaman mereka (Widiasari et al., 2026). Oleh karena itu, refleksi mahasiswa menjadi masukan penting dalam implementasi aplikasi.

2. Kelebihan Implementasi Aplikasi I'rob Jurumiyah

Implementasi aplikasi I'rob Jurumiyah memiliki beberapa kelebihan. Pertama, aplikasi meningkatkan aksesibilitas materi. Mahasiswa dapat membuka materi Jurumiyah melalui smartphone tanpa harus selalu membawa kitab cetak. Aksesibilitas ini sangat membantu ketika mahasiswa ingin mengulang materi di luar kelas. Kelebihan aplikasi I'rob Jurumiyah dapat dijelaskan melalui kemampuan media digital dalam menggabungkan teks, tampilan visual, contoh, dan latihan. Kombinasi tersebut membantu mahasiswa memahami materi nahwu yang abstrak karena informasi tidak hanya diterima dalam bentuk uraian verbal, tetapi juga melalui contoh konkret dan aktivitas analisis. Dengan desain yang tepat, aplikasi dapat memperkuat retensi, kemandirian belajar, dan keterlibatan mahasiswa karena pengalaman belajar menjadi lebih terstruktur dan dapat diulang sesuai kebutuhan (Mayer, 2009).

Kedua, aplikasi mendukung kemandirian belajar. Mahasiswa dapat mengatur waktu belajar, mengulang materi yang belum dipahami, dan memperdalam contoh. Integrasi teknologi digital dalam pengajaran Nahwu dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan motivasi belajar siswa (Bisri Mustofa, 2025). Rishanda menegaskan bahwa teknologi dapat membantu pembelajaran nahwu secara mandiri, meskipun tetap membutuhkan pendampingan dan evaluasi dari pengajar (Rishanda et al., 2025). Prinsip tersebut relevan dengan pemanfaatan aplikasi I'rob Jurumiyah karena mahasiswa dapat belajar mandiri, tetapi tetap membutuhkan arahan dosen.

Ketiga, aplikasi membantu memperkuat latihan i'rab. Mahasiswa dapat mengulang konsep dan contoh secara lebih fleksibel. Pembelajaran nahwu membutuhkan pengulangan karena kemampuan i'rab terbentuk melalui latihan. Semakin sering mahasiswa mengamati pola, menentukan kedudukan kata, dan menjelaskan alasan gramatikal, semakin kuat kemampuan analisisnya (Mualimah et al., 2019).

Keempat, aplikasi dapat meningkatkan minat belajar. Nahwu sering dipersepsikan sebagai materi yang kering dan sulit. Media digital dapat membuat pembelajaran lebih dekat dengan kebiasaan belajar mahasiswa. Penelitian Darmawati tentang pengembangan media pembelajaran digital dapat menjadi alternatif penyajian nahwu yang menarik dan interaktif bagi pembelajar (Darmawati et al., 2024). Meskipun bentuk mediana berbeda, prinsip dasarnya sama, yaitu menghadirkan nahwu dalam format yang lebih menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik masa kini.

Kelima, aplikasi mendukung integrasi tradisi dan inovasi. Jurumiyah tetap dipertahankan sebagai sumber kaidah klasik, sedangkan aplikasi digunakan sebagai media digital untuk memperluas akses dan memperkuat latihan. Al-Jurumiyah merupakan kitab klasik dasar dalam pembelajaran nahwu, tetap relevan dengan pendidikan modern, tetapi perlu dikontekstualisasikan dan dikembangkan melalui metode inovatif tanpa mengabaikan tradisi keilmuan klasik (Wafi, 2025). Integrasi ini penting bagi Prodi Pendidikan Bahasa Arab karena mahasiswa perlu memahami tradisi keilmuan Islam sekaligus mampu menggunakan teknologi pembelajaran modern.

3. Keterbatasan dan Tantangan Implementasi

Aplikasi I'rob Jurumiyah tetap memiliki keterbatasan. Pertama, aplikasi tidak dapat menggantikan peran dosen. Pembelajaran nahwu membutuhkan dialog, klarifikasi, koreksi, dan penjelasan mendalam. Ketika mahasiswa salah memahami konsep, dosen perlu menjelaskan letak kesalahan dan memperbaiki cara berpikir gramatikal mahasiswa. Aplikasi dapat membantu, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi pedagogis.

Kedua, kualitas aplikasi sangat bergantung pada akurasi materi. Materi nahwu yang disajikan dalam aplikasi harus sesuai dengan kaidah yang benar. Apabila terdapat kesalahan contoh atau penjelasan, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang keliru. Oleh karena itu, dosen perlu menyeleksi dan memvalidasi materi aplikasi sebelum digunakan dalam pembelajaran formal.

Ketiga, penggunaan aplikasi perlu dikontrol agar tidak mengganggu fokus belajar. Smartphone dapat menjadi media belajar, tetapi juga dapat menjadi sumber distraksi. Dalam pembelajaran di kelas, dosen perlu menetapkan aturan penggunaan perangkat, durasi penggunaan aplikasi, dan tugas yang jelas. Dengan demikian, perangkat digital digunakan secara produktif dan tidak mengurangi kedisiplinan belajar.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi I'rob Jurumiyah dapat menjadi media pendukung yang efektif dalam pembelajaran Nahwu karena mampu memperluas akses mahasiswa terhadap materi Jurumiyah, membantu pemahaman konsep i'rob, serta memperkuat latihan analisis gramatikal secara lebih fleksibel. Aplikasi ini juga mendukung kemandirian belajar dan menjadi jembatan antara tradisi pembelajaran kitab klasik dengan inovasi media digital.

Implementasi aplikasi perlu dilakukan secara terarah melalui tahap perencanaan, orientasi, eksplorasi materi, latihan analisis i'rab, evaluasi formatif, dan refleksi. Keberhasilan penggunaannya tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi juga pada pendampingan dosen, akurasi materi, dan keterlibatan aktif mahasiswa. Oleh karena itu, aplikasi I'rob Jurumiyah lebih tepat diposisikan sebagai media pelengkap, bukan pengganti kitab, dosen, atau proses berpikir gramatikal mahasiswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas aplikasi ini melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran.

Daftar Rujukan

- Akmal, F., Syamsudin, D., & Mulyana, M. A. (2025). "Go-Nahwu" كمورد تعليمي لطلاب الصف الثاني في معهد الرضى سنتول. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 19–23. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v6i1.13949>
- Atikah, T., & Maman Abdurrahman. (2023). Analisis Materi Sintaksis dalam Kitab Jurumiyah bagi Pemula di Pondok Pesantren Tarbiyatul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 76–87. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8629>
- Bisri Mustofa. (2025). Improving Students' Reading Skills Through the Development of Digital Nahwu Materials. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(3), 888–894. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i3.6405>
- Bukhori, E. M., & Sulton, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 232–255. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i2.292>
- Darmawati, G., Wahyuni, W., & Hanafi, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Nahwu Berbasis Game untuk Meningkatkan Pemahaman Kitab Matan Al-Jurumiyyah di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation*, 03(02), 153–165.
- Gunawan, H., Suhartini, A., Nurshobah, A., & Rifa'i, I. (2018). Development of qawaid nahwiyah learning materials in the book of al-jurumiyah. *Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah. Dialog: Development Of Qawaid Nahwiyah Learning Materials In The Book Of Al-Jurumiyah*, 41(2), 237–247.
- Hanifa, Z. A., & Sopian, A. (2025). Mapping Technology, Impact, and Challenges in Nahwu Learning: A Systematic Review (2020–2025). *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 149–163. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7225>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Masnun, Segaf Baharun, & Sultan Abdus Syakur. (2025). Interactive Whiteboard as a Medium for Nahwu Learning: Bridging Technology and Arabic Grammar Education. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7(01), 1–20. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.9977>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Mualimah, A., Praherdhiono, H., & Adi, E. (2019). Pengembangan Kuis Interaktif Nahwu Sebagai Media Pembelajaran Drill and Practice Pada Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 203–212. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p203>
- Mufida, Z. (2024). Analysis of Nahwu Material in the Book Nahwu Wadhih. *ALIT: Arabic Linguistics and Teaching Journal*. <https://journal.zamronedu.co.id/index.php/alit/article/view/79%0Ahttps://journal.zamronedu.co.id/index.php/alit/article/download/79/76>
- Muhammad kafahulloh, & Mohamad Zaka Al Farisi. (2024). Students' Perspectives on the Use of Powtoon Learning Media in Learning Nahwu. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 6(01), 43–57. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v6i02.9626>
- Novel, N., & Mahliatussikah, H. (2025). Pengembangan Video Interaktif Pembelajaran Nahwu "Belajar 10 Menitan" Berbasis TikTok untuk Siswa SMK. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 460–476. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.8690>
- Rishanda, A., Koderi, K., ... F. G.-A. M. J. I., & 2025, undefined. (2025). Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Nahwu Secara Mandiri. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id*, 8(1), 27.

- <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/4594>
- Taqiyah, S. Z. (2023). Implementasi Manual Media Kaana Puzzle Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i1.6952>
- Wafi, A. (2025). Posisi Kitab Al-Jurumiyah dan Inovasi Pedagogis dalam Kurikulum Pendidikan Pesantren. 01(01), 14–24. <https://turatsstudies.com/index.php/alqawaid/article/view/20>
- Widiasari, S., Rusman, M., & Aedi, K. (2026). Al Mi ' yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Students ' Learning Experiences in Nahwu Instruction at MAN 3 Cirebon : A Phenomenological Study of Problems and Learning Strategies. 9(1), 112–121.